



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 1842/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023

Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku
Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif
Gedebage

Skripsi

Oleh

Vania Kristina

6082001004

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT NO: 1842/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/V/2023

Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku
Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif
Gedebage

Skripsi

Oleh

Vania Kristina

6082001004

Pembimbing

Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Bisnis
Program Studi Administrasi Bisnis Program Sarjana




Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Vania Kristina
Nomor Pokok : 6082001004
Judul : Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku
Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 12 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Marihot Tua Efendi Hariandja, Drs., M.Si. : 

Sekretaris

Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA. : 

Anggota

Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T. : 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Vania Kristina
Nomor Pokok Mahasiswa : 6082001004
Program Studi : Administrasi Bisnis
Pembimbing : Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA. (20170289) Pembimbing Tunggal
Hari dan tanggal ujian skripsi : Jumat tanggal 12 January 2024
Judul (Bahasa Indonesia) : Analisis *Community-Based Social Marketing* di Kampung Wisata Kreatif Gedebage
Judul (Bahasa Inggris) : *Analysis of Community-Based Social Marketing in Gedebage Creative Tourism Village*

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (**Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case**)

Judul (Bahasa Indonesia) Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Judul (Bahasa Inggris) *Analysis of Community and Stakeholder Interaction Patterns in the Activation of Gedebage Creative Tourism Urban Village*

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

Perlu penyesuaian judul agar lebih cocok dengan tujuan penelitiannya

3. Perbaiki di Bab 1
1. Perhatikan kesesuaian latar belakang dan tujuan penelitian
2. Tambahkan periode penelitian di batasan masalah
3. Menghilangkan unsur *community-based social marketing*

4. Perbaiki di Bab 2
1. Tambahkan teori *stakeholder*
2. Mengubah metode penelitian menjadi metode deskriptif kualitatif

5. Perbaiki di Bab 3

6. Perbaiki di Bab 4
1. Masukan terkait regenerasi Pokdarwis
2. Perhatikan penyesuaian kesimpulan, rekomendasi, dan implikasi

7. Perbaiki di Bab 5

DOKUMEN INI TIDAK PERLU DITANDATANGANI LAGI

Bandung, 12 January 2024

Ketua Program Studi,

kaprodi_jab.fisip@unpar.ac.id
1/12/2024 9:35:06

Shelvi, S.AB., M.M.

Penguji,

marihot@unpar.ac.id
1/12/2024 9:25:08

Marihot Tua Efendi Hariandja, Drs., M.Si.

Penguji (Pembimbing),

daniel.hermawan@unpar.ac.id
1/12/2024 9:22:09

Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA.

Penguji,

widya@unpar.ac.id
1/12/2024 9:06:45

Dr. Maria Widyarini, S.E., M.T.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vania Kristina
NPM : 6082001004
Program Studi : Administrasi Bisnis Program Sarjana
Judul : Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku
Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata
Kreatif Gedebage

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Selain itu, pengumpulan dan penggunaan data di penelitian ini telah diketahui dan seizin dari pihak yang menjadi sumber data.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 2 Januari 2024



Vania Kristina

ABSTRAK

Nama : Vania Kristina
NPM : 6082001004
Judul : Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku
Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif
Gedebage

Dalam upaya perkembangan wisata perkotaan, Gedebage menjadi salah satu wilayah diaktivasi sebagai Kampung Wisata Kreatif (KWK) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. Hal ini sebagai bentuk janji Wali Kota Bandung (periode 2018-2023), KWK dibentuk bertujuan mengembangkan potensi di wilayah tersebut. KWK Terpadu Gedebage memiliki destinasi wisata di setiap kelurahan (Kelurahan Rancabolang, Cisaranten Kidul, Cimincrang, dan Rancanumpang). KWK Gedebage memiliki Pokdarwis di setiap kelurahan sebagai penggerak yang memahami kondisi dan interaksi sosial. Sebagai program pemerintah, aktivasi KWK cenderung *top down*, sehingga terjadi hambatan internal di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pola interaksi antara komunitas dan pemangku kepentingan di KWK Gedebage.

Penelitian ini membahas struktur pola interaksi sosial antara komunitas dengan pemangku kepentingan dalam mengembangkan KWK Gedebage. Penelitian ini dengan teori interaksi sosial, pemasaran sosial, pemberdayaan masyarakat, dan komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, studi dokumen, dan uji kredibilitas data dengan triangulasi dan sumber refrensi.

Penelitian ini mendeskripsikan pola interaksi komunitas dan pemangku kepentingan dalam aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage, di antaranya rendahnya *sense of belonging*, inisiatif komunitas sebagai penggerak, konflik kepentingan disebabkan kurang komunikasi, ketidaksiapan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, inisiasi komunitas kurang optimal, dan semangat kolektivitas karena legalitas komunitas.

Kata Kunci: interaksi sosial, KWK Gedebage, pemangku kepentingan pemberdayaan masyarakat, Pokdarwis

ABSTRACT

Name : Vania Kristina

Student ID : 6082001004

Title : *Analysis of Community and Stakeholder Interaction*

Patterns in the Activation of Gedebage Creative Tourism Urban Village

In an effort to develop urban tourism, Gedebage is one of the areas activated as a Creative Tourism Village (KWK) by the Bafndung City Culture and Tourism Office. This is a form of promise from the Mayor of Bandung (2018-2023 period), KWK was formed to develop the potential in the area. Gedebage Integrated KWK has tourist destinations in each village (Rancabolang, Cisaranten Kidul, Cimincrang, and Rancanumpang). KWK Gedebage has Pokdarwis in each urban village as a driving force that understands social conditions and interactions. As a government program, KWK activation tends to be top down, resulting in internal barriers among the community. This research aims to analyze the structure of interaction patterns between communities and stakeholders in KWK Gedebage.

This research discusses the structure of social interaction patterns between communities and stakeholders in developing KWK Gedebage. This research uses the theory of social interaction, social marketing, community empowerment, and community. The research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques used were interviews, observations, document studies, and data credibility testing with triangulation and reference sources.

This research describes the interaction patterns of communities and stakeholders in the activation of Kampung Wisata Kreatif Gedebage, including a low sense of belonging, community initiative as a driving force, conflicts of interest due to lack of communication, unpreparedness in the quality and quantity of human resources, less than optimal community initiation, and the spirit of collectivity due to community legality.

Keywords: community empowerment, KWK Gedebage, Pokdarwis, stakeholders, social interaction

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Analisis Pola Interaksi Komunitas dan Pemangku Kepentingan dalam Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage**”. Peneliti mengambil judul tersebut karena Kampung Wisata Kreatif Gedebage sebagai program *top down* pemerintah yang diaktivasi terakhir dan memiliki 4 wilayah dengan karakteristik berbeda-beda. Objek penelitian tersebut memiliki keterkaitan hubungan pada masyarakat dan terdapat pola interaksi dengan komunitas dan pemangku kepentingan mencakup 4 kelurahan. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti konteks tersebut untuk berkontribusi dalam memberikan solusi masalah.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Selain itu, peneliti menyusun skripsi bertujuan memberikan solusi alternatif yang diambil, khususnya Pokdarwis dan pemangku kepentingan.

Peneliti mengharapkan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian, serta memberikan referensi untuk ke depan. Penelitian ini sebagai bentuk kontribusi peneliti untuk memberikan alternatif bagi komunitas diterapkan dalam pengembangan komunitas dan masyarakat.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat dimungkiri bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti berkesempatan untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, perlindungan, dan penyertaan-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan lancar hingga selesai.
2. Keluarga tercinta, terkhusus kedua orang tua yang selalu memberikan doa, motivasi, dan bersedia mengantarkan peneliti untuk pengumpulan data.
3. Bapak Daniel Hermawan, S.AB., M.Si., MBA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, waktu, dorongan, dan masukan, serta menjawab kebingungan-kebingungan peneliti dengan sabar selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Kristian Widya Wicaksono, Ph.D. selaku dosen yang bersedia memberikan waktunya untuk memberikan ilmu, wawasan, dan saran atas pengelolaan data.
5. Kevin Suryajaya Eltanto, Rinaldhi Salman Praja, Vania Claresta Andika, Naufal Andyka Fahrurrozi, Aleekha Vallennerissa, Anthony Wijaya, Alvina Powen, Tinezia Verin Alifah, dan Angela Stephanie selaku tim peneliti dan teman seperjuangan bimbingan skripsi yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi dan selalu membantu proses penelitian.
6. Kang Ujang Safaat selaku Pokdarwis Cisaranten Kidul, Ibu Desy Yusnita Putri selaku anggota *Co-Working Space* dan anggota Pokdarwis Rancabolang, Bapak Herliana selaku Sekretaris Pokdarwis Cimincrang, dan Bapak Ricky Nito Sugesti selaku Ketua Pokdarwis Rancabolang yang memberikan informasi mendalam terkait data yang dibutuhkan peneliti dan membantu akses narasumber selanjutnya untuk pengumpulan data.

7. Bapak Erwin Fansori, Bapak Ahmad Nurhasan, Bapak Rakha Dhifan, dan Bapak Sapaat selaku Lurah Cisaranten Kidul, Rancabolang, Cimincrang, dan Rancanumpang dalam memberikan akses data untuk pengumpulan data diperlukan.
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang memberikan akses data dibutuhkan dalam proses penelitian serta mengundang dalam acara sosialisasi Pokdarwis.
9. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
10. Adella Tjong, Agnes Yohana, Siti Amelia Sari, Fahmi Yanuar, Resti Nuraeni, dan lainnya selaku teman-teman peneliti yang menemani di kala suka duka.

Peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan mereka. Peneliti menyadari penyusunan skripsi terdapat keterbatasan, sehingga peneliti berharap kritik dan saran membangun. Akhir kata, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi orang yang membaca dan mengucapkan terima kasih.

Bandung, 21 Desember 2023



Vania Kristina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PERMASALAHAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Permasalahan.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Objek Penelitian	6
1.4.1. Sejarah Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage.....	6
1.4.2. Lokasi Kawasan Kampung Wisata Kreatif Gedebage.....	9
1.4.3. Daya Tarik Kampung Wisata Kreatif Gedebage	10
1.4.4. Struktur Kepengurusan Kampung Wisata Kreatif Gedebage	15
1.4.5. Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Gedebage.....	19
1.5. Batasan Penelitian	20
BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODOLOGI.....	21
2.1. Interaksi sosial.....	21
2.2. Pemasaran Sosial (<i>Social Marketing</i>).....	23
2.2.1. Ruang Lingkup Pemasaran Sosial	24
2.2.2. Bauran Pemasaran Sosial (<i>Social Marketing Mix</i>)	25
2.3. Pemberdayaan Masyarakat.....	28
2.4. Komunitas (<i>Community</i>)	30
2.4.1. Pengorganisasian Komunitas.....	30
2.4.2. Lembaga Swadaya Masyarakat	32
2.4.3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	32
2.5. Pemangku Kepentingan.....	35

2.6. <i>Community-Based Social Marketing</i>	36
2.7. Metodologi	37
2.7.1. Metode Penelitian	37
2.7.2. Teknik Pengumpulan Data.....	40
2.7.3. Teknik Analisis Data	47
2.7.4. Instrumen Penelitian	48
2.7.5. Sampel	51
BAB 3 HASIL DAN TEMUAN	52
3.1. Hasil Penelitian.....	52
3.1.1. Uji Kredibilitas Data.....	52
3.1.2. Hasil Wawancara dan Observasi	54
3.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	136
3.2.1. Dinamika Komunitas	136
3.2.2. Pokdarwis.....	139
3.2.3. Pendekatan Sosial	143
3.2.4. Interaksi Sosial.....	145
3.2.5. Kemitraan Pemangku Kepentingan	150
3.2.6. Pemberdayaan Masyarakat	153
3.2.7. Respon Warga.....	156
3.2.8. Dampak Perubahan	159
3.2.9. <i>Mapping</i> Keterkaitan Tema	161
3.3. Temuan.....	164
BAB 4 KESIMPULAN AKHIR, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI.....	172
4.1. Kesimpulan.....	172
4.2. Rekomendasi	173
4.3. Implikasi.....	175
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN	186

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Cimincrang.....	15
Tabel 1.2. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Rancabolang.....	16
Tabel 1.3. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Cisaranten Kidul	17
Tabel 1.4. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Rancanumpang.....	18
Tabel 3.1. Demografi Narasumber	54
Tabel 3.2. Daftar <i>Coding</i>	56
Tabel 3.3. Pemetaan Tema dan <i>Coding</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage	7
Gambar 1.2. Logo Kampung Wisata Kreatif Gedebage	7
Gambar 1.3. Lokasi-Lokasi Kawasan Kampung Wisata Kreatif Gedebage	10
Gambar 1.4. Area Masjid Al-Jabbar	11
Gambar 1.5. Area Kolam Retensi Rancabolang	11
Gambar 1.6. Area Stadion Gelora Bandung Lautan Api	12
Gambar 1.7. Burung Blekok	13
Gambar 1.8. Tugu Selamat Datang Kampung Rancabayawak	13
Gambar 1.9. Tarian Dog Dog Abah Cilik	14
Gambar 1.10. Telur Asin Rempah CWS GeGe	14
Gambar 2.1. Struktur Kepengurusan Pokdarwis	34
Gambar 2.2. Macam Teknik Pengumpulan Data	40
Gambar 2.3. Pengumpulan Data Triangulasi	47
Gambar 3.1. Kondisi Warga Sekitar Kampung Blekok	67
Gambar 3.2. Ricky Nito Sugesti (Ketua RW) sebagai Ketua Pokdarwis	68
Gambar 3.3. Desy Yusnita Putri dan Solekha sebagai Anggota CWS	70
Gambar 3.4. Terdapat Lembaga-Lembaga Sosial di Setiap Kelurahan	71
Gambar 3.5. Terdapat Pedagang sekitar Stadion GBLA	73
Gambar 3.6. Sanggar Cantika	74
Gambar 3.8. Ujang Safaat sebagai Ketua Pokdarwis Cisaranten Kidul	78
Gambar 3.9. Surat Keterangan Kelompok Sadar Wisata	80
Gambar 3.10. Peran Pokdarwis Cimincrang (1 Kelurahan)	82
Gambar 3.11. Pemetaan Perencanaan Wisata Kuliner Rancabolang	84
Gambar 3.12. Telur Asin Rempah sebagai Program Kerja Pokdarwis	85
Gambar 3.13. Kelurahan Rancanumpang sebagai Tempat Pertemuan	89
Gambar 3.14. Pendopo Kampung Blekok sebagai Pertemuan	90
Gambar 3.15. Desy Yusnita Putri Mengemukakan Grup WhatsApp	91
Gambar 3.16. Kependudukan Daerah Perkampungan di Kampung Blekok	93
Gambar 3.17. Kelurahan Rancabolang sebagai Pertemuan Warga dan Lurah	95

Gambar 3.18. Jalan Kampung Blekok untuk Acara Pernikahan.....	96
Gambar 3.19. Pedagang Menjual dengan Harga Mahal	98
Gambar 3.20. Odong-odong dan Penjual Dikelola Pokdarwis	100
Gambar 3.21. Stadion GBLA Dibangun oleh Pemerintah.....	101
Gambar 3.22. Peran Sekretaris Camat dan Kepala Seksi Pemberdayaan	104
Gambar 3.23. Sosialisasi dan <i>Workshop</i> 4 Pokdarwis Gedebage	106
Gambar 3.24. Pertemuan dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	107
Gambar 3.25. Pelatihan dan Seminar di Kelurahan Cisaranten Kidul.....	110
Gambar 3.26. Danau Retensi sebagai Bentuk Kolaborasi	111
Gambar 3.27. Brosur Memasarkan 4 Destinasi Wisata	115
Gambar 3.28. Plakat Bantuan Pertamina di Pendopo	119
Gambar 3.29. Kendaraan Odong-Odong di Masjid Al-Jabbar	121
Gambar 3.30. Tarian Dog Dog Abah Cilik.....	122
Gambar 3.31. Terdapat Beberapa Warga dan Anggota Berkumpul	123
Gambar 3.32. Desy Yusnita Putri sebagai Penggerak Produk Unggulan	125
Gambar 3.33. Jalan Rancabolang sebagai Aksesibilitas Destinasi Wisata	129
Gambar 3.34. Kondisi Kunjungan Wisatawan di Masjid Raya Al-Jabbar	131
Gambar 3.35. Banyak Pedagang di Masjid Raya Al-Jabbar.....	132
Gambar 3.36. Suasana Sepi di Rumah Warga (Kampung Blekok)	135
Gambar 3.37. Tugu Bukti Bakti Sosial Kelurahan Cisaranten Kidul	137
Gambar 3.38. Jalan Warga Cisaranten Kidul Menuju Kampung Blekok.....	148
Gambar 3.39. <i>QRIS</i> sebagai Kolaborasi Eksternal.....	152
Gambar 3.40. Kunjungan Wisatawan di Masjid Raya Al-Jabbar	158
Gambar 3.41. Pedagang UMKM di Masjid Raya Al-Jabbar	160
Gambar 3.42. Pemetaan Keterkaitan Tema Besar	161

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik..	186
Lampiran 2. Lembar Wawancara dan Observasi.....	187
Lampiran 3. Dokumentasi.....	189
Lampiran 4. Hasil Transkrip Wawancara	195
Lampiran 5. Buku Penelitian.....	268

BAB 1

PERMASALAHAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai kekayaan budaya dan alam yang dapat dijadikan destinasi wisata menarik bagi wisatawan. Beberapa kota memiliki destinasi wisata yang dikunjungi para wisatawan, khususnya di Kota Bandung. Bandung ditetapkan sebagai Kota Wisata Dunia (tahun 2013), serta Kota Kreatif (kategori Kota *Design*) oleh UNESCO karena potensi wisata, kreativitas masyarakat, dan keindahan alam. Wisata di Bandung masih belum merata dan masih terbatas akan wisata alam di Bandung Timur karena kendala keterbatasan ruang lingkup dan minim potensi (Mustofa, Kustiwan, & Putra, 2022). Pemerintah berupaya menetapkan Gedebage sebagai salah satu lokasi pengoptimalan ciri khas daerah otentik untuk pembangunan destinasi wisata (Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung 2019-2023) dengan menghubungkan komersial, industri kreatif, dan teknopolis (Badan Pemeriksa Keuangan Daerah Kota Bandung, 2019).

Gedebage awalnya (kecamatan terluas) merupakan lahan sawah yang dikelilingi sungai, sehingga profesi pekerjaannya hanya sebatas petani dan peternak. Tahun 1970, Gedebage mengalami peralihan kawasan wisata dengan munculnya wisata alam disebut Kampung Blekok (tempat habitat Burung Blekok) yang otentik dengan warga dan dikelola oleh Kelompok Penggerak Wisata (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).

Seiring berkembangnya waktu, terdapat Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) di Kelurahan Rancanumpang yang dibentuk oleh Dada Rosada (tahun 2013). Pada Tahun 2022, terdapat Danau Retensi (kolaborasi swadaya masyarakat dan pemerintah) di Kelurahan Rancabolang. Pada tahun yang sama ada wisata keagamaan di Kelurahan Cimincrang berupa Masjid Raya Al-Jabbar, dibentuk oleh Ridwan Kamil. Destinasi wisata Gedebage tidak hanya memiliki tempat wisata, kawasan tersebut juga memiliki seni budaya dan makanan khas (balado entog, telur rempah asin, dan pencok pisang batu) (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).

Adanya potensi unik setiap kelurahan membuat pemerintah membentuk satu kesatuan sebagai Kampung Wisata Kreatif Terpadu Gedebage. Program ini sejalan dengan desentralisasi dalam pemberdayaan masyarakat (program Wali Kota Bandung) yang tertera pada Pasal 9 ayat 2 Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1454 Tahun 2018 mengenai Pengembangan Kampung Wisata dan Keputusan Wali Kota Nomor 556/Kep.910-Disbudpar/2023, pada tanggal 26 Juni 2023. Kampung wisata diaktivasi karena setiap wilayah dapat mengembangkan potensi kreatif dalam bidang seni dan budaya sebagai keunggulan lokal. Potensi ini dapat dikembangkan oleh pemerintah untuk dijadikan destinasi wisata yang meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat (Disbudpar Bandung, 2023).

Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Terpadu Gedebage pada 6 Juli 2023 diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (Disbudpar Bandung, 2023). Sebagai program pemerintah, program kampung wisata (program *top down*) yang

menekankan pada dominasi peran pemerintah untuk kegiatan sebuah program. Peran dari pemangku kepentingan tersebut seringkali mengalami ketidakefektifan terkait keberlanjutan dan rasa memiliki sebagai destinasi wisata karena tidak memaksimalkan sumber daya yang tersedia (Suherlan, et al., 2022). Itu tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa kampung wisata yang memiliki kekayaan alam mengalami kegagalan karena pemerintah sebagai inisiator aktivasi maupun menciptakan program tersebut memiliki kesenjangan dengan kelompok masyarakat sebagai penggerak. Kesenjangan yang dirasakan terkait kendala mengelola kebutuhan masyarakat dan mengatasi masalah akan perubahan yang dinamis (Hermawan & dkk, 2023). Terlebih lagi, terdapat dugaan (observasi awal) bahwa program KWK diaktivasi kurang memiliki persiapan, sehingga Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masih kurang memahami perannya secara optimal.

Keberadaan kampung wisata sebagai tujuan pemerintah memiliki tujuan positif untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, meningkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, memunculkan potensi lokal di kawasan tersebut, memberikan peluang pekerjaan, dan mengurangi angka kemiskinan. Selain itu, program tersebut disahkan oleh Kementerian Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif Bandung bertujuan untuk mengembangkan masyarakat setempat dengan cara memaksimalkan peluang dan sumber daya yang tersedia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Pemerintah memiliki tujuan lain untuk meningkatkan ekonomi, sehingga melibatkan masyarakat untuk mencapai target sebesar 48% pada RPJMD (tahun 2023). Pemerintah memiliki misi dalam mengembangkan industri kecil dan

menengah, memberikan akses jalan, mengembangkan fasilitas, mengembangkan budaya, produk unggulan, dan aksesibilitas tempat umum (Badan Pemeriksa Keuangan Daerah Kota Bandung, 2019). Prospek pemerintah dari KWK, yaitu menginginkan adanya peningkatan investor maupun *stakeholder* untuk membuka peluang dalam mempersiapkan unsur pengembangan program dari segi aktor penggerak masyarakat, yaitu Pokdarwis (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017). Pokdarwis merupakan kelompok wisata yang berperan menjalankan KWK, sehingga dapat mendorong anggota dan masyarakat ke arah perubahan sosial untuk menjalankan program tersebut. Anggota Pokdarwis terbentuk atas dasar inisiatif dari masyarakat setempat, baik tokoh masyarakat, lembaga sosial, dan forum RW (Schuster, Kubacki, & Rundle-Thiele, 2016).

Adapun Pokdarwis mempunyai peran utama di kampung wisata dalam memberdayakan masyarakat dan mengajak gerakan sadar wisata kepada masyarakat untuk ikut serta memperkenalkan kampung wisata. Adanya pembentukan Pokdarwis yang bertujuan mengembangkan potensi dengan melibatkan masyarakat, di mana pendekatan *bottom-up* menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan kampung wisata keberlanjutan. Kelompok Sadar Wisata perlu adanya dukungan dari pemangku kepentingan dalam berjalannya sebuah kegiatan dalam kampung wisata. Hal tersebut membentuk kampung wisata sebagai pola interaksi sosial pemangku kepentingan (penyediaan fasilitas dan pemberdayaan sumber daya manusia) dan komunitas masyarakat (Prananta & Rofiqi, 2022).

Adanya penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenai evaluasi rancangan proyeksi program yang melibatkan masyarakat. Mengingat pihak pemerintah menciptakan program hanya mencapai target dengan tepat waktu, sedangkan kenyataannya program tersebut tidak sesuai dengan kondisi fakta di lapangan karena keterbatasan kontribusi pemerintah. Adanya penelitian memberikan perhatian lebih terhadap kualitas pemangku kepentingan, yaitu masyarakat untuk dilibatkan ke dalam program. Penelitian berkontribusi bagi pemerintah daerah, khususnya kelurahan dan kecamatan untuk memberikan pandangan terkait permasalahan di daerahnya, sehingga mereka dapat memberikan solusi dan pengawasan terhadap kinerja Pokdarwis.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pokdarwis untuk memberikan evaluasi pola interaksi, baik sisi interaksi internal dan eksternal dalam meningkatkan komunitas. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi peneliti mengenai edukasi terhadap hubungan interaksi dengan orang lain, dapat memberikan informasi serta pengalaman mengenai riset praktik di lapangan.

Sejak aktivasi Kampung Wisata Kreatif Terpadu Gedebage sebagai destinasi wisata Bandung Timur, memberikan pengaruh sosial kepada komunitas masyarakat, serta berbagai tantangan dari eksternal dan internal dalam pengembangan tempat pariwisata di Kawasan Gedebage. Setelah penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pola interaksi organik komunitas masyarakat dengan pemangku kepentingan di Kampung Wisata Kreatif Gedebage.

1.2. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka terdapat rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagaimana pola interaksi organik di antara komunitas (anggota) dan pemangku kepentingan dalam aktivasi kampung wisata kreatif di Gedebage?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga tujuan penelitiannya sebagai berikut:

Mendesripsikan pola interaksi organik di antara komunitas (anggota) dan pemangku kepentingan dalam aktivasi kampung wisata kreatif di Gedebage.

1.4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kampung Wisata Kreatif Gedebage, berikut penjasasana terkait objek penelitian:

1.4.1. Sejarah Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Pada 6 Juli 2023, Kampung Wisata Kreatif Gedebage sebagai KWK ke-8 yang diaktivasi dan diresmikan oleh Bapak Drs. Arief Syaifudin, SH. Program KWK tercantum pada Pasal 9 ayat 2 Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1454 Tahun 2018 mengenai Pengembangan Kampung Wisata Kreatif bahwa Gedebage masuk standar kampung wisata. Diikuti dengan Keputusan Wali Kota Nomor 556/Kep.910-Disbudpar/2023 pada 26 Juni 2023 (Disbudpar Bandung, 2023). Kampung wisata di Gedebage masuk program janji Wali Kota Bandung pada

Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 3 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) (DPRD Bandung , 2023).



Gambar 1.1. Aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Sumber: Disbudpar Bandung (2023)

Adanya kampung wisata bertujuan untuk memberikan optimalisasi daya tarik secara luas mengenai cagar budaya dan memperkuat Kota Kreatif Bandung (Disbudpar Bandung, 2023). Tujuan lainnya untuk meningkatkan peluang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (DPRD Bandung , 2023).



Gambar 1.2. Logo Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2023)

Alasan Gedebage termasuk ke dalam kawasan KWK karena memiliki destinasi wisata di setiap kelurahan yang menjadi satu kesatuan, selain itu memiliki potensi lainnya berupa wisata seni budaya dan kuliner yang menjadikan ciri khas dari Gedebage. Berawal dari destinasi wisata Kampung Blekok di Kelurahan Cisaranten Kidul sebagai wisata alam pertama di Gedebage. Kampung Blekok terdapat Pokdarwis yang bekerja sama dengan masyarakat setempat, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dan Karang Taruna dalam melestarikan satwa liar (Disbudpar Bandung, 2023).

Destinasi wisata lainnya berupa Stadion GBLA (Gelora Bandung Lautan Api) di Kelurahan Rancanumpang, pada tahun 2013. Wisata buatan tersebut sebagai tempat olahraga, khususnya liga kompetisi maupun menyaksikan pekan olahraga nasional maupun internasional. GBLA dikelola oleh pemerintah, sehingga keterlibatan dari masyarakat dan komunitas setempat tidak terlalu aktif untuk mengelola wisata.

Tahun 2022 terdapat juga potensi wisata di Kelurahan Rancabolang berupa Danau Retensi seluas 10 hektar yang bertujuan untuk menghindari banjir, serta dibangun atas kolaborasi komunitas swadaya masyarakat dan pihak pemerintah (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017). Di Rancabolang terdapat wisata kuliner berupa telur asin rempah sebagai produk kolaborasi komunitas *Co-Working Space* (CWS) dan masyarakat setempat. Pada Desember 2022, terdapat wisata keagamaan berupa Masjid Raya Al-Jabbar yang dibangun oleh Ridwan Kamil (arsitektur). Masjid disebut juga masjid terapung (luasnya 11 hektar) sebagai tempat wisata religi (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).

1.4.2. Lokasi Kawasan Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Lokasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage terdiri dari 4 titik lokasi, menyesuaikan tempat destinasi wisata berada, di mana lokasi berada di 4 kelurahan berbeda, seperti Kelurahan Cimincrang, Rancabolang, Cimincrang, dan Cisaranten Kidul yang disesuaikan ciri khas Kampung Wisata Kreatif Terpadu Gedebage. Konsep tersebut memadukan 4 destinasi wisata berbeda di kelurahan berupa wisata buatan, wisata religi, wisata rekreasi, wisata seni budaya, dan kuliner. 4 Lokasi dipaparkan sebagai berikut (Disbudpar Bandung, 2023):

- Kelurahan Cimincrang: destinasi wisata berupa Masjid Al-Jabbar (di Jalan Cimincrang No.14, Cimenerang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung).
- Kelurahan Cisaranten Kidul (wilayah paling luas di antara lainnya): destinasi wisata berupa Kampung Blekok (di Rancabayawak RW. 02, Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage).
- Kelurahan Rancabolang: destinasi wisata berupa danau ataupun taman retensi (di Jalan Sor Gedebage, khususnya di Cluster Tulip Bumi Adipura).
- Kelurahan Rancanumpang: destinasi wisata Stadion GBLA (di Jalan Gerbang Biru, Rancanumpang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat).



Gambar 1.3. Lokasi-Lokasi Kawasan Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Sumber: Fajri, Tsaniah, & Labora (2022)

1.4.3. Daya Tarik Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Potensi yang menjadi daya tarik kampung wisata berupa potensi wisata alam, buatan, rekreasi, seni budaya, religi, dan kuliner. Selain destinasi wisata dimiliki, terdapat kondisi internal berupa kesolidan dan keakraban komunitas masyarakat dalam perkembangan Gedebage (Disbudpar Bandung, 2023).

- Wisata keagamaan (buatan)

Masjid Raya Al-Jabbar diresmikan pada Desember 2022, dibangun oleh Ridwan Kamil (arsitek) seluas 1- 2.5 hektar, di mana wisata ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan Gedebage sebagai kota teknopolis. Masjid memiliki sarana pendukung berupa museum, tempat pertemuan, dan perpustakaan. Masjid tersebut menjadi wisata fenomenal otentik di Gedebage dengan dibentuk oleh pemerintah tanpa adanya bantuan dari masyarakat, sehingga hanya dikelola oleh Pokdarwis Cimincrang (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).



Gambar 1.4. Area Masjid Al-Jabbar

Sumber: Instagram @aljabbar_bandung (2023)

- Wisata rekreasi (buatan)

Danau Retensi sebagai destinasi wisata di Kelurahan Rancabolang yang terbentuk atas kolaborasi antara komunitas swadaya masyarakat dengan pemerintah yang memiliki tujuan terbentuknya untuk mengatasi banjir daerah Gedebage (Harum, 2022). Tujuan lainnya untuk resapan volume air yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata air. Rencana perkembangan Danau Retensi selanjutnya, Pokdarwis Rancabolang kerja sama dengan pemerintah untuk pengembangan pembuatan taman (melestarikan alam dan penghijauan), pembangunan fasilitas berupa area olahraga, dan tempat parkir (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).



Gambar 1.5. Area Kolam Retensi Rancabolang

Sumber: Instagram @kampungwisatacimincrang (2023)

- Wisata olahraga (buatan)

Stadion GBLA (pada 2013) dibentuk oleh Dada Rosada yang bertujuan untuk menarik wisatawan dalam rangka merayakan pesta olahraga. Wisata buatan ini

masih dikelola pemerintah, sehingga memerlukan izin untuk menggunakan Stadion GBLA (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).



Gambar 1.6. Area Stadion Gelora Bandung Lautan Api

Sumber: Instagram @kampungwisatacimincrang (2023)

- Wisata alam

Kampung Blekok atau Kampung Rancabayawak merupakan tempat pemeliharaan habitat satwa burung (1500-2000 burung) dan dijadikan destinasi wisata pertama di Gedebage yang memiliki 8 jenis burung, di antaranya Kuntul Kecil dan Besar, Kuntul Kerbau, Kuntul Cina, Blekok, Koreo Padi, dan Burung Koak Malam putih maupun abu. Keunikan dari burung ini, mereka pergi jam 6 pagi dan pulang sore. Kampung Wisata ini sebagai ekowisata yang dikelola oleh Kompepar (saat ini transformasi menjadi Pokdarwis) dalam melindungi satwa dan mengubah perilaku masyarakat (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).



Gambar 1.7. Burung Blekok

Sumber: Instagram @kampungblekokbandung (2023)



Gambar 1.8. Tugu Selamat Datang Kampung Rancabayawak

Sumber: Instagram @kampungblekokbandung (2023)

- Wisata seni dan budaya

Di Gedebage terdapat beberapa kelurahan yang memiliki sanggar seni tarian tradisional khas Gedebage, misalnya Sanggar Cantika (Kelurahan Cimincrang) dengan berbagai jenis seni berupa calung, reog, singa depok, kecapi suling, silih benjang, reak, jaipong, dan sebagainya. Anggota dari seni tari berasal dari kalangan muda (anak-anak) hingga remaja, sehingga memiliki nilai daya tarik (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).



Gambar 1.9. Tarian Dog Dog Abah Cilik

Sumber: Instagram @cantik.art_ (2023)

- Wisata kuliner

Gedebage memiliki produk unggulan berupa makanan khas telur rempah asin (telur bebek) dengan proses produksi berbeda dibandingkan dengan telur asin biasa karena menggunakan rempah-rempah. Produk telur asin diproduksi oleh komunitas (ibu-ibu) dan masyarakat setempat. Makanan khas lainnya, yaitu balado entog dan pencok pisang batu (Cisaranten Kidul) yang dikelola oleh warga setempat (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).



Gambar 1.10. Telur Asin Rempah CWS GeGe

Sumber: Instagram @telorasinrempah_gege (2023)

1.4.4. Struktur Kepengurusan Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki peran untuk mengelola dan mengembangkan wisata dari setiap masing-masing kelurahan. Berikut struktur kepengurusan Pokdarwis di masing-masing kelurahan:

Tabel 1.1. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Cimincrang

Pembina	Lurah Cimincrang
Penasehat	1. Yusuf Irawan
	2. Iyang Yuyu
Ketua	Cacu Suherman
Wakil Ketua	Taufiq Ramadhan
Sekretaris	1. Iwan Setiawan
	2. Herliana
Bendahara	1. Evi Rustianti
	2. Wini Vitiah
Ketertiban dan Keamanan	1. Babinsa Kel. Cimincrang
	2. Bhabinkamtibmas Kel. Cimincrang
	3. Linmas Kel. Cimincrang
Kebersihan dan Keindahan	1. Herman Hermawan
	2. Udin
Daya Tarik Wisata dan Kenangan	1. Gina Aulia Pujangga
	2. Putri Keumala Sari
	3. Tinka Sabrilia
	4. Midasari
Humas dan Sumber Daya Manusia	1. Ridwan Gunawan
	2. Raviq Bagja S
Pengembangan Usaha	1. Ena Maelina
Pembina	2. Dede Atikah

Sumber: Pokdarwis Cimincrang (2023)

Struktur kepengurusan Pokdarwis Kelurahan Cimincrang terbentuk pada Jumat, 14 Oktober 2022. Pokdarwis Cimincrang sebagai kelompok yang terbentuk pertama kali melalui sistem pemilihan suara, di mana anggota berasal dari warga lokal yang memiliki pengalaman organisasi maupun mengikuti pelatihan.

Tabel 1.2. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Rancabolang

Ketua	Ricky Nito Sugesti
Wakil Ketua	Eva Nurlaelasari, S.Pd
Sekretaris	1. Fauziah Kania Dewi, S.KESOS
	2. Utama Ramadhan
Bendahara	Mien Rachmawati
Koor Sie Ketertiban dan Keamanan	Erwin Hardiansyah
Anggota	1. Cecep Ali Syahid
	2. Babinsa Kel. Rancabolang
	3. Linmas Kelurahan Rancabolang
	4. Security Cluster Tulip
Koor Sie Kebersihan dan Keindahan	Johanna Deliana Siregar, S.Sos
Anggota	Petugas Gober Kel. Rancabolang
Koor Sie Daya Tarik Wisata dan Kenangan	Yenni Aryani
Anggota	1. Erna Yunanti
	2. CWS (Warga Rancabolang)
	3. Koordinator RW 001-002
Koor Sie Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Dhani Nurachmansyah
Anggota	1. Royadi
	2. LPM Kel. Rancabolang
	3. TP PKK Kel. Rancabolang
	4. Karang Taruna

	5. Kel. Rancabolang
Koor Sie Pengembangan Usaha	Desy Yusnita Putri, S.T
Anggota	1. Reni Nurhayati
Ketua	2. Koordinator RW 001-002

Sumber: Pokdarwis Rancabolang (2023)

Struktur kepengurusan Pokdarwis memiliki struktur seksi ditetapkan oleh kelurahan pada Kamis, 20 Oktober 2022. Anggota berasal dari tokoh masyarakat dan forum RW, mereka mengajukan diri dan dipilih melalui musyawarah.

Tabel 1.3. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Cisaranten Kidul

Ketua	Ujang Safaat, S.Pd
Wakil Ketua	Gungun
Sekretaris	Oom Komariah
Bendahara	Imas Suryati
Ketertiban dan Keamanan	1. Babinsa Kel. Cisaranten Kidul
	2. Bhabinkamtibmas Kel. Cisaranten Kidul
	3. Linmas
Kebersihan dan Keindahan	1. Rani
	2. Eka
Daya Tarik Wisata dan Kenangan	1. Willy
	2. Mochammad Rakanda Fauzan
Humas dan Sumber Daya Manusia	1. Alfin
	2. Ari
<i>Content dan Branding</i>	1. Jihad
	2. Gugun
<i>Social Media dan Market Place</i>	1. Ilham
	2. Khamal Dwi. M

Dana Usaha, CSR, dan <i>Sponsorship</i>	1. Jeri Indriawan
Ketua	2. Hirman

Sumber: Pokdarwis Cisaranten Kidul (2023)

Struktur kepengurusan Pokdarwis Cisaranten Kidul terbentuk pada 4 November 2022. Anggota Pokdarwis berasal dari warga lokal di Cisaranten Kidul dan berpengalaman dalam organisasi, misalnya Ujang Safaat (Ketua Pokdarwis) sebagai pejuang Kampung Wisata Blekok dan pernah menjabat sebagai Kompepar.

Tabel 1.4. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Rancanumpang

Ketua	Umen B Tarya
Wakil Ketua	H. Dedi Ardi
Sekretaris	1. Hafidz
	2. Rina Wulandari
Bendahara	Ani Nurhaeni
Koor Sie Ketertiban dan Keamanan	1. Babinsa Kel. Rancanumpang
	2. Bhabinkamtibmas Kel. Rancanumpang
	3. Linmas Kelurahan Rancanumpang
Koor Sie Kebersihan dan Keindahan	1. Rengganis Amajida
	2. Herti Rohaeti
	3. Al Romlah
Koor Sie Daya Tarik Wisata dan Kenangan	1. Nanan Mulyana
	2. Shela Geby
Koor Sie Humas dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1. Gusgus Rahadian Taufik
	2. Fatkhullah

Koor Sie Pengembangan Usaha, CSR, dan <i>Sponsorship</i>	1. Yang Faladiba
	2. Bimo Arief Purwanto
	3. Didah
<i>Content dan Branding</i>	1. Rosi Fanhur
	2. M. Fauzan
<i>Social Media dan Market Place</i>	1. Darwis
Ketua	2. Dodi

Sumber: Pokdarwis Rancanumpang (2023)

Pokdarwis Rancanumpang dibentuk pada 14 Oktober 2022 oleh kelurahan melalui Surat Keputusan. Anggota-anggota Pokdarwis terdiri dari warga lokal yang sudah pensiun dan tidak berperan aktif.

1.4.5. Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Gedebage

Pengembangan Gedebage setelah ditetapkan sebagai KWK, Pokdarwis membentuk program wisata dan kegiatan dalam pengembangan kampung wisata. Pokdarwis bekerja sama dengan lembaga lainnya (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Karang Taruna, dan sebagainya) untuk mewujudkan rencana pengembangan tersebut, di mana kerja sama diwujudkan dalam rencana pembangunan Danau Retensi berbentuk kolaborasi Pokdarwis dan masyarakat. Mulai dari mengembangkan fasilitas, seperti tempat parkir, restoran, dan wisata air. Selain itu, pengembangan dilakukan di Kampung Blekok melalui penampilan tarian dan menyediakan makanan, sehingga wisatawan yang datang tidak hanya melihat jenis burung saja (Afriza, Riyanti, & Indrianty, 2017).

Daya tarik wisatawan yang kurang membuat perencanaan kolaborasi antara 4 Pokdarwis (Cisaranten Kidul, Cimincrang, Rancabolang, dan Rancanumpang) untuk pengembangan kampung tersebut dibuat adanya rencana paket wisata. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan destinasi wisata Gedebage secara keseluruhan agar bisa melibatkan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi (Disbudpar Bandung, 2023).

1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada struktur pola interaksi organik antara anggota komunitas dan pemangku kepentingan di KWK Gedebage, sehingga peneliti berfokus pada isi fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan:

1. Subjek penelitian: berbagai aktor kunci yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata dan pemangku kepentingan di Kampung Wisata Kreatif Gedebage. Mereka memiliki keterlibatan langsung dalam proses aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage.
2. Objek penelitian: penelitian ini berfokus pada Kampung Wisata Kreatif Gedebage.
3. Fokus penelitian menelaah pola interaksi organik antara anggota komunitas (Pokdarwis) dan pemangku kepentingan dalam aktivasi Kampung Wisata Kreatif Gedebage.
4. Periode waktu penelitian ini: Juli-Desember 2023.